

Jurnal Agama dan Masyarakat SOSIOLOGIA

Kontribusi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Hasil Pertanian Di Kabupaten Pinrang

Nurhasiibah

Nurhasiibah, IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

Corresponding Author: Nurhasiibah, nurhasiibah@iainpare.ac.id

DOI <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.13636>

ABSTRACT

*The effectiveness of P3A in practice often faces obstacles, namely low levels of participation by members of the organization. However, Islamic values in irrigation management by the Mamminasae V P3A group in Padaelo Village, Pinrang Regency, have a contribution. Islamic values play an important role in strengthening cooperation and the effectiveness of water resource management, which is the mainstay of community agricultural activities. The application of Islamic principles not only strengthens social bonds but also encourages the creation of a fair, transparent, and sustainable irrigation system. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to analyze the application of Islamic values in P3A activities, the factors that strengthen or hinder their application, and strategies that can support the sustainability of irrigation systems based on spiritual and social values. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that the application of Islamic values in the Mamminasae V P3A group in Padaelo Village, Pinrang Regency, is reflected through *thammana* and *ihtarama*, *tawāsūh*, *al-nazāhah* and *al-infitāh*, *mas'uliyah*, and *al-'adl* in irrigation management. These values strengthen cooperation in water channel maintenance, fair decision making, and equitable water distribution in accordance with mutual agreements. The traditions of *mappalili*, *tawakal*, gratitude, and mutual assistance strengthen spiritual awareness and social solidarity among members. The application of these values contributes significantly to improving agricultural yields through social and spiritual principles.*

KEYWORDS

Islamic Values, Irrigation Management, Agriculture, P3A Mamminasae V, Social Solidarity

ABSTRAK

*Efektivitas P3A dalam praktiknya sering memiliki hambatan, yaitu rendahnya tingkat partisipasi anggota organisasi tentunya nilai-nilai Islam dalam pengelolaan irigasi oleh kelompok P3A Mamminasae V di Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang memiliki kontribusi. Nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam memperkuat kerja sama dan efektivitas pengelolaan sumber daya air yang menjadi penopang utama kegiatan pertanian masyarakat. Penerapan prinsip Islam tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga mendorong terciptanya sistem irigasi yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan P3A, faktor-faktor yang memperkuat maupun menghambat penerapannya, serta strategi yang dapat mendukung keberlanjutan sistem irigasi berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kelompok P3A Mamminasae V di Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang tercermin melalui *thammana* dan *ihtarama*, *tawāsūh*, *al-nazāhah* dan *al-infitāh*, *mas'uliyah*, dan *al-'adl* dalam pengelolaan irigasi. Nilai-nilai tersebut memperkuat kerja sama dalam pemeliharaan saluran air, pengambilan keputusan yang adil, serta distribusi air yang merata sesuai kesepakatan bersama. Tradisi *mappalili*, sikap *tawakal*, syukur, dan tolong-menolong memperkuat kesadaran spiritual dan solidaritas sosial antaranggota. Penerapan nilai-nilai ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil pertanian melalui prinsip-prinsip sosial dan spiritual.*

KATA KUNCI

Nilai-Nilai Islam, Pengelolaan Irigasi, pertanian, P3A Mamminasae V, Solidaritas Sosial



1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki peran besar dalam sektor pertanian, yang tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi mayoritas penduduk, terutama di pedesaan. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan menjadi sumber penghidupan utama bagi jutaan keluarga petani.

Namun, sektor pertanian juga menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan iklim, degradasi lahan, hingga pengelolaan sumber daya alam yang kurang efisien, terutama dalam hal pengelolaan air untuk irigasi. Air, sebagai salah satu elemen terpenting dalam sistem irigasi, berperan langsung terhadap keberhasilan produksi pertanian. Pengelolaan irigasi yang baik menjadi faktor kunci untuk meningkatkan produktivitas dan memastikan keberlanjutan pertanian.

Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung sektor pertanian Nasional. Daerah ini dikenal sebagai salah satu lumbung padi dengan potensi pertanian yang besar dan di dukung oleh berbagai mekanisme teknis dan tradisional. Salah satu tantangan terbesar dalam sektor pertanian adalah pengelolaan sumber daya alam, khususnya air. Air merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan produksi pertanian, dan ketersediaannya harus dijaga dengan baik agar pertanian dapat berjalan optimal.

Meskipun banyak wilayah yang memiliki sumber daya air yang melimpah, distribusi dan pengelolaan air yang kurang baik sering menjadi hambatan bagi pertanian. Hal ini semakin diperburuk dengan adanya masalah terkait rusaknya infrastruktur irigasi, kurangnya pemeliharaan saluran irigasi, serta ketidakmerataan pembagian air antar wilayah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap air, yang menyebabkan konflik antar petani, mengurangi efisiensi produksi, serta memperburuk ketahanan pangan di banyak daerah.

Oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk memastikan agar sistem irigasi yang ada dapat bekerja dengan baik, baik melalui pemeliharaan rutin maupun perbaikan saluran irigasi yang rusak. Dengan pengelolaan irigasi yang optimal, petani dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap kekeringan dan memastikan pertumbuhannya lebih stabil.¹

Peran kelompok P3A menjadi sangat penting dalam hal ini. P3A berfungsi sebagai wadah yang menyatukan petani untuk bekerja sama dalam mengelola dan mendistribusikan air, serta menjaga infrastruktur irigasi yang ada. Dengan adanya P3A, para petani dapat terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan air dan pemeliharaan saluran irigasi.

Kelompok P3A adalah entitas organisasi yang bergerak dalam pengelolaan irigasi, yang dibentuk oleh petani pengguna air di suatu kawasan irigasi melalui proses yang bersifat demokratis. P3A memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi pada tingkat tersier, serta berupaya mencari solusi secara mandiri terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan air irigasi di level operasional pertanian. Namun kenyataannya P3A dalam mengelola jaringan irigasi tersier khususnya di Kabupaten Gowa belum maksimal, hal ini ditandai dengan banyaknya kerusakan pada bangunan fisik jaringan sehingga penyerapan dan pembagian air tidak maksimal, sehingga kekurangan suplai air terkadang dialami petani di daerah tersebut.²

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A mengatur peran penting Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam pengelolaan sumber daya air di Indonesia. P3A diharapkan dibentuk secara demokratis oleh petani di setiap wilayah irigasi, dengan melibatkan minimal dua pertiga petani dalam pengambilan keputusan. Selain mengelola dan merawat jaringan irigasi, P3A juga berperan dalam merencanakan tata tanam dan membuat keputusan terkait penggunaan air, sehingga menjadi penghubung antara petani dan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pertanian.³

¹Nono Sutrisno, Adang Hamdani, and Hendri Sosiawan, "Pengelolaan Sumber Daya Air Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Padi," in *Seminar Nasional FMIPA-UT 2016* (Banten: Universitas Terbuka, 2016), h. 50, https://repository.ut.ac.id/6373/1/FMIPA2016_06.pdf.

²Siti Maizarah Cindy, Ratna Musa, and Hanafi Ashad, "Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa," *Jurnal Konstruksi* 1, no. 7 (2022): h. 2, <https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/kons/article/view/1112/1261>.

³Menteri Pekerjaan Umum, "memutuskan:," 2007, 12.

Hasil tinjauan riset ditemukan bahwa tingkat partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan penyusunan rencana usulan kelompok berada pada kategori rendah.⁴ Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pendekatan yang lebih holistik diperlukan, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama. Dalam konteks ini, ajaran Islam memberikan kerangka etika yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk air. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan (*al-adl*), amanah, kerja sama (*ta'awun*), dan tanggung jawab terhadap lingkungan (*khalifah fil ard*), yang semuanya dapat menjadi dasar dalam membangun kesadaran sosial dan meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi.

Tinjauan penelitian lainnya ditemukan bahwa peningkatan produksi padi di Kecamatan Palas tidak terlepas dari peran Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Berbagai sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan terus diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Selatan melalui berbagai program bantuan untuk petani, salah satunya melalui pembangunan sistem irigasi untuk pengelolaan usaha tani padi di Kecamatan Palas. Pembangunan sistem irigasi didasari pada permasalahan akan ketersediaan sumber daya air dan sumber Daya lahan yang semakin terbatas. Kondisi ini menyebabkan berbagai konflik dalam pemanfaatan sumber daya air, maka perlu adanya peningkatan kemampuan sumber Daya manusia untuk mengelola sumber daya air secara berkelanjutan. Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier dan jaringan irigasi kuarter sampai ke tingkat usaha tani menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sistem irigasi di Kabupaten Lampung Selatan dilakukan oleh P3A mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di kalangan petani. Dalam pengelolaan irigasi, petani yang bekerja sama dengan prinsip *ta'awun* akan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan sistem irigasi, dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Solidaritas sosial yang terbentuk melalui kerja sama ini sangat penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, baik itu terkait dengan perbaikan infrastruktur irigasi, penyelesaian sengketa air, maupun peningkatan hasil pertanian secara umum.

Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, amanah, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang dapat dijadikan dasar etika dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk air. Nilai-nilai ini dapat membentuk perilaku petani dalam mengelola dan menggunakan air secara bijaksana dan berkelanjutan, serta memperkuat solidaritas sosial di antara petani.⁵ Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan keberhasilan pengelolaan irigasi, serta peran organisasi seperti P3A dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam membentuk pola kerja sama, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan irigasi yang berdampak pada peningkatan hasil pertanian pada Kelompok P3A Mamminasae V Cora. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota kelompok, tetapi juga untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip keagamaan mampu membentuk pola interaksi sosial yang harmonis, meningkatkan partisipasi kolektif, serta memperkuat struktur kelembagaan lokal dalam pengelolaan irigasi.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai Islam, seperti prinsip keadilan, amanah, kerja sama (*ta'awun*), dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dapat memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan koordinasi antar anggota, dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan irigasi. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai agama, khususnya Islam, dapat menjadi faktor pendorong dalam menciptakan sistem pengelolaan irigasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta berdampak nyata terhadap peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan petani di kawasan tersebut.

⁴Yusmi Nelvi, "ISU DAN PEMBAHARUAN PENGELOLAAN SISTEM IRIGASI Review and Perspectives," *JAS: Jurnal Agri Sains* 3, no. 2 (2019): h. 9, <https://www.ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/294/355>.

⁵Supono and Mukti Fajar Nur Dewata, "Kontribusi Hukum Islam Terhadap Reformasi Birokrasi: Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang Efisien, Efektif, dan Berkualitas," *Jurnal ESENSI HUKUM*, 6.1 (2024), h. 23 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO_8wgeTpobd8F11JXNyOA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/R E=1749872161/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.upnvj.ac.id%2Findex.php%2Fesensihukum%2Farticle%2Fdownload%2F322%2F118%2F/RK=2/RS=ubdFzy8KGV0lzl2N11NdrG5.2u0->>.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Solidaritas Sosial

Teori solidaritas sosial dikembangkan oleh Emile Durkheim, tokoh ini berpandangan bahwa individu secara moral, netral dan masyarakatlah yang menciptakan kepribadiannya. Karena watak manusia yang pasif maka norma dan nilai masyarakatlah yang mengendalikan mereka. Menurut pandangan teori ini masyarakat mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam membentuk perilaku individu dari pada lingkungannya.⁶

Emile Durkheim merupakan seorang tokoh sosiologi yang mengemukakan teorinya mengenai solidaritas sosial. Emile Durkheim sendiri menyinggung adanya solidaritas sosial dalam masyarakat melalui kesadaran kolektif. Maksud dari adanya solidaritas sosial ini adalah agar munculnya rasa kepercayaan satu sama lain di tengah anggota masyarakat, baik individu maupun kelompok, dan adanya solidaritas tersebut membuat adanya tanggung jawab dan perhatian kepada sesama.⁷

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim adalah suatu konsep fundamental dalam sosiologi yang menggambarkan ikatan atau hubungan sosial yang menyatukan individu-individu dalam suatu masyarakat. Durkheim membedakan solidaritas sosial menjadi dua jenis utama, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi pada masyarakat tradisional yang homogen, di mana kesamaan nilai, norma, dan kesadaran kolektif menjadi pengikat utama antar anggota masyarakat. Dalam solidaritas ini, ikatan sosial kuat karena adanya keseragaman dan kesamaan peran sosial yang hampir sama antar individu. Sebaliknya, solidaritas organik muncul dalam masyarakat modern yang lebih kompleks dan heterogen, di mana perbedaan fungsi dan peran sosial individu menjadi ciri khas. Solidaritas ini terbentuk melalui ketergantungan fungsional antar individu yang saling melengkapi satu sama lain dalam sistem sosial.⁸

Durkheim berpandangan bahwa kesadaran kolektif ini berada di luar individu, namun memiliki daya paksa terhadap individu-individu sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kesadaran kolektif adalah suatu konsensus masyarakat yang mengatur hubungan sosial di antara anggota masyarakat yang bersangkutan. Kesadaran kolektif tersebut bisa berwujud aturan-aturan moral, aturan-aturan agama, aturan-aturan tentang baik dan buruk, luhur dan mulia, dan sebagainya. Kesadaran kolektif juga merupakan salah satu wujud dari fakta sosial yang berkaitan dengan moralitas bersama.⁹

Menurut Durkheim bahwa solidaritas sosial adalah suatu keadaan yang merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁰ Dalam konteks ini, solidaritas sosial menjadi fondasi utama agar masyarakat dapat hidup harmonis dan terorganisir dengan baik.

Melalui proses sosial, maka disadari maupun tidak disadari telah membentuk solidaritas sosial.¹¹ Proses sosial merupakan interaksi yang terjadi antara individu maupun kelompok dalam masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam interaksi ini, individu saling berkomunikasi, bertukar informasi, dan berperilaku sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku.

Emile Durkheim mengatakan bahwa agama merupakan lembaga sosial yang mencerminkan dan memperkuat keyakinan dan nilai-nilai bersama dalam suatu masyarakat.¹² Agama membentuk kesadaran kolektif yang menjadi dasar terbentuknya solidaritas sosial, yakni rasa kebersamaan dan keterikatan antar anggota masyarakat.

⁶Santi Lina Siregar, "Literature Review: Perilaku Korupsi dan Penyebabnya," *Fundamental Management Journal* 2, no. 1 (2017): h. 49-50, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/430/324>.

⁷Jauzaa Hayaah Kusnandar, "Stigma Maskulinitas di Tengah Budaya Patriarki Analisis Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim," *Journal Of Gender and Children Studies* 3, no. 1 (2023): h. 46, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>.

⁸Umi Hanifah, "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 13, no. 1 (2019): h. 66-68, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/131-02/1555>.

⁹Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): h. 12, <http://moderasi.org/index.php/moderasi/article/view/28/17>.

¹⁰Risa Nopianti, "Leuit Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat di Kasepuhan Sinarresmi," *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 8, no. 2 (2016): h. 222-223, <https://media.neliti.com/media/publications/292022-leuit-si-jimat-wujud-solidaritas-sosial-97f1ef2d.pdf>.

¹¹Sri Suharyono, Nurmala K. Panjaitan, and Saharuddin, "Relasi Sosial dan Resiliensi Komunitas Petani Korban Erupsi Gunung Berapi di Kawasan Relokasi," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 37, no. 2 (2019): h. 163, <https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.159-172>.

¹²Nugroho Prasetya Adi, Zhul Fahmy Hasani, and Robingun Suyud El Syam, "Relasi Identik Antara Sepak Bola dengan Pendidikan Islam," *Paramurobi* 7, no. 2 (2024): h. 5, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/6819/3496>.

Melalui praktik keagamaan, individu-individu mengalami pengalaman bersama yang menguatkan ikatan sosial dan membangun rasa persatuan.

Emile Durkheim juga menyebutkan bahwa fungsi dan peran agama sebagai solidaritas sosial bagi masyarakat, yakni pelaksanaan nilai-nilai agama dalam bentuk tradisi upacara keagamaan masyarakat pendukungnya selalu merasa disatukan dalam sistem kepercayaan mereka dalam bentuk praktik-praktik kepercayaan yang berkaitan dengan hal yang bersifat suci, praktik-praktik yang mempersatukan komunitas dan kesemuannya terpaut satu sama lainnya.¹³ Dalam ajaran Islam, setiap individu dianggap sebagai bagian dari umat manusia yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama, baik yang seagama maupun yang berbeda agama.¹⁴

2.2. *Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) didefinisikan sebagai semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap/penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi, dan pemakai air irigasi lainnya.¹⁵

P3A adalah wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, curah pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama oleh petani.¹⁶ Melalui P3A, para petani dapat saling bertukar pikiran dan berdiskusi secara terbuka mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan air dan pertanian mereka. Wadah ini tidak hanya menjadi ajang komunikasi, tetapi juga menjadi forum untuk mengemukakan ide, pendapat, dan solusi terkait permasalahan yang dihadapi secara kolektif.

P3A memainkan peran kunci dalam mengelola dan mengawasi distribusi air ke sawah-sawah. Sebagai organisasi yang terdiri dari petani-petani pemakai air, P3A memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan pasokan air yang cukup dan tepat sasaran ke area persawahan, yang dikenal sebagai petak tersier.¹⁷

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Implementasinya di tingkat lapangan diwujudkan melalui bagaimana pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi secara partisipasi yang dilakukan para petani dan atau perkumpulan yang telah mereka bentuk, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada mereka sendiri. Dan selanjutnya dengan melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta kelembagaan petani pemakai air yang lebih berdaya, lebih kuat, mandiri dan mampu menopang pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan.¹⁸

2.3. *Penerapan Nilai-Nilai Islam*

Nilai (*value*) merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan (*belief*). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria bagi pemberian sanksi atau ganjaran bagi perilaku yang dipilih. Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan

¹³M. Syafin Soulisa, "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima," *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon* 8, no. 1 (2018): h. 2, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/view/211/167>.

¹⁴Tamrin Fathoni, Fitri Wahyuni, and Samsudin, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial dan Integrasi Masyarakat)," *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): h. 1659, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/6403/3488>.

¹⁵Teguh Budi Prasetya, Arif Kurniar Rakhman, and Niken Widyastuti, "Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Gunungkidul," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 9, no. 1 (2022): h. 126, <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/7339/pdf>.

¹⁶Ilham Martadona, Syahrial, and Rivo Ilhami Pangestu, "Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Sawah di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok," *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 7, no. 1 (2023): h. 32, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisaintefika/article/view/3612/2090>.

¹⁷Istianah et al., "Pendampingan Kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Untuk Membuat Laporan/Monitoring dengan Aplikasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 2 (2024): h. 527, <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/625/474>.

¹⁸Sulaeni et al., "Analisis Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi," *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (2023): h. 71, <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/557/381>.

terhadap ke-Esaan Tuhan. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.¹⁹

Nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam, berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anggota Kelompok P3A dan mempengaruhi cara mereka mengelola sumber daya irigasi dan hasil pertanian. Islam sebagai agama yang mengajarkan prinsip-prinsip moral dan sosial yang kuat, memberikan dasar bagi anggota P3A untuk bekerja sama, berbagi, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pertanian.

Adapun nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan Kelompok P3A yaitu, pertama: *Thammana & Ihtarama* / Saling Menghargai & Menghormati. Menghargai adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan pengakuan dan apresiasi terhadap keberadaan, pendapat, usaha, atau hak orang lain. Sedangkan Menghormati adalah sikap menunjukkan rasa hormat yang lebih mendalam, sering berupa penghormatan yang dilandasi oleh kesadaran akan martabat, kedudukan, atau nilai seseorang maupun sesuatu.²⁰ Hal lain dalam pemahaman menghargai orang lain adalah harus mampu memosisikan atau mendudukan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Artinya, jika seorang merasa diri penting/berharga, dia pun harus sadar juga atau memahami juga bahwa orang lain juga penting dalam arti sama pentingnya atau berharganya dengan diri sendiri.²¹

Menghargai orang lain berarti menghargai dan mengindahkan hak asasi dirinya sendiri dan hak asasi orang lain. Hak asasi merupakan hak yang bersifat kodrati, artinya hak tersebut dimiliki oleh setiap orang bukan karena pemberian dari pihak lain melainkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Landasan hak asasi manusia adalah kodrat manusia sebagai manusia dan Tuhan yang menciptakan kodrat manusia.²²

Kedua, *tawāsūh* / Saling Mengingat. Konsep saling mengingatkan dalam Islam merupakan salah satu nilai fundamental yang menjadi pijakan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan penuh kebaikan. Saling mengingatkan bukan hanya bentuk kepedulian antar sesama muslim, tetapi juga manifestasi dari *ukhuwah Islamiyah* yang mempererat ikatan persaudaraan.²³

Ketiga, *al-nazāhah & al-infitāh* / Integritas & Keterbukaan. *Al-nazāhah* / Integritas merupakan potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.²⁴ *Al-nazāhah* atau integritas adalah sebuah potensi dan kemampuan internal yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan sikap kewibawaan dan kejujuran secara konsisten dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya. Kewibawaan yang terpancar dari integritas memberikan rasa percaya kepada orang lain karena orang yang berintegritas selalu dapat diandalkan dan bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya. Dengan demikian, integritas menjadi fondasi utama dalam membangun reputasi dan kredibilitas pribadi maupun profesional.

Keterbukaan adalah suatu sikap atau keadaan di mana individu atau organisasi bersedia untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan dengan orang lain. Dalam konteks interpersonal, keterbukaan sering kali merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan emosi secara jujur dan transparan, yang dapat memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan.²⁵ Sikap ini mencerminkan kepercayaan dan rasa hormat terhadap orang lain, karena dengan keterbukaan, komunikasi menjadi lebih efektif dan hubungan antarindividu

¹⁹Ristianah, "Pendampingan Kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Untuk Membuat Laporan/Monitoring dengan Aplikasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus." h. 1. <http://ejournal.iaitabab.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437/328>

²⁰Hoki Diana Siregar and Mia Aulina Lubis, "Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai dan Menghormati antar Sesama pada Anak di Yayasan Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan," *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 1 (2024): h. 161-162, <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/493/462>.

²¹Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," *Humaniora* 5, no. 1 (2024): h. 90, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>.

²²Susanti, "Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): h. 61, <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/90>.

²³Arky Nafisa Beladiena, Neneng Nurhasanah, and Udin Saripudin, "Analisis Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Akd Murabahah," *Iqtisaduna* 7, no. 1 (2021): h. 58, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/21016/11306>.

²⁴Farah Humaira, Syahrul Agung, and Ecin Kuraesin, "Pengaruh Integritas dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan," *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2019): h. 330, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3706/2069>.

²⁵Maria Bramanwidyantari and Avin Fadilla Helmi, "Pentingnya Keterbukaan dan Kejujuran dalam Presentasi Diri: Studi Eksplorasi Pengguna Aplikasi Tinder," *Jurnal Psikologi Sosial* 22, no. 2 (2024): h. 95, <https://repository.unika.ac.id/36543/1/Artikel-JPS.pdf>.

atau antarorganisasi dapat terjalin dengan baik. Keterbukaan juga menciptakan suasana saling pengertian yang menciptakan terjadinya dialog konstruktif serta pemecahan masalah secara bersama-sama.

Keempat, *mas'uliyah* / Bertanggung jawab. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang berarti tanggung jawab merupakan bagian intrinsik dari kehidupan manusia. Setiap individu secara alami memiliki kewajiban untuk memikul tanggung jawabnya masing-masing. Apabila seseorang enggan untuk bertanggung jawab, maka secara wajar akan muncul pihak lain yang mendorong atau memaksa agar tanggung jawab tersebut tetap dijalankan.²⁶ Dalam kehidupan sehari-hari prinsip bertanggung jawab sangat penting, karena di dalam aktivitas keseharian terjadi berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semua yang telah dilakukan selesai begitu saja saat tujuan yang dikehendaki telah tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Karena semua itu perlu adanya pertanggungjawaban.²⁷

Kelima *al-'adl* / Keadilan. Dalam sudut pandang hukum Islam, tujuan tertinggi yang hendak dicapai dalam hukum ialah keadilan. Bagi Islam, keadilan yang muncul dari hasil nalar manusia adalah keadilan relatif sebagaimana terbatasnya kemampuan akal manusia. Oleh sebab itu, keadilan yang demikian itu tidak abadi. Dan menurut Islam keadilan hakiki lagi sejati adalah keadilan mutlak yang didasarkan pada wahyu Tuhan dan diimplementasikan melalui syariat hukum Islam.²⁸

Keadilan terbagi menjadi 2, yaitu pertama, teori keadilan kumulatif. Di mana yang dimaksud keadilan kumulatif yaitu keadilan yang memberikan kepada masing-masing orang apa yang menjadi bagiannya, di mana yang diutamakan adalah objek tertentu yang merupakan hak dari seseorang. Kedua, keadilan distributif adalah keadilan yang memberikan kepada masing-masing orang apa yang menjadi haknya, di mana yang menjadi subjek hak adalah individu, sedangkan subjek kewajiban adalah masyarakat. Keadilan distributif berkenaan dengan hubungan antara individu dan masyarakat/negara. Di sini yang ditekankan bukan asas kesamaan/kesetaraan.²⁹

3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.³⁰

Penelitian ini dilaksanakan di Cora Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang yang merupakan wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran nilai-nilai Islam dalam meningkatkan hasil pertanian di kelompok P3A Mamminasae V Cora Desa Padaelo Kabupaten Pinrang. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁶Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran," *AL MURABBI* 3, no. 1 (2016): h. 37, <https://jurnal.stiti-kp.ac.id/index.php/murabbi/article/view/1700/1256>.

²⁷Zulfa Nabillatu Rozhania, Kholil Nawawi, and Syarifah Gustiawati, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi pada Almeera Moslem Store Bogor," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): h. 143, <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/653/600>.

²⁸St Nur Syahidah Dzatun Nurain, "Prinsip Keadilan Sosial dalam Islam: Studi Teks Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 4, no. 1 (2024): h. 36, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jinnsa/article/view/1048/675>.

²⁹Wahyuni, Rahman Ambo Masse, and Rukiah, "Konsep Keadilan dalam Zakat Pertanian dan Zakat Profesi," *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2019): h. 98, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/banco/article/view/1336/699>.

³⁰Askar Nur and Fakhira Yaumul Utami, "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2022): h. 4, <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kelompok P3A Mamminasae V Cora Desa Padaelo Kabupaten Pinrang dengan menggunakan olah data *Nvivo 12 Plus* menunjukkan bahwa -nilai Islam berperan penting dalam kehidupan anggota P3A Mamminasae V Cora di Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang, terutama dalam pengelolaan irigasi dan sistem pertanian. Adapun nilai-nilai Islam yang akan dibahas adalah *thammana & ihtarama*, *tawāsūh*, *al-nazāhah & al-infitāh*, *mas'uliyah*, dan *al-'adl*.

4.1. *Thammana & Ihtarama / Saling Menghargai & Menghormati*

Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan fondasi utama dalam pembentukan solidaritas sosial dalam suatu komunitas. Di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang, sikap tersebut menjadi aspek sentral yang memperkuat ikatan sosial antar anggota kelompok. Kondisi ini secara teoretis dapat dianalisis menggunakan teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, seorang sosiolog klasik yang memandang solidaritas sosial sebagai perekat utama dalam menjaga kohesi masyarakat.

Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.³¹ Solidaritas mekanik biasanya ditemukan pada masyarakat tradisional dengan kesamaan nilai dan norma yang kuat. Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo, sebagai komunitas pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, lebih relevan dianalisis melalui perspektif solidaritas mekanik. Hal ini sejalan Q.S. An-Nisa/4:86 yang berbunyi:³²

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahnya:

"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu."

Dalam praktiknya, nilai *thammana & ihtarama* sangat relevan dengan dinamika sosial di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang. Kelompok ini yang bergerak di bidang pengelolaan irigasi menerapkan prinsip saling menghargai sebagai kunci keberhasilan bersama. Setiap anggota kelompok menghormati peran, kontribusi, dan pendapat satu sama lain, sehingga tercipta suasana kerja sama yang harmonis dan produktif. Penerapan saling menghargai dan menghormati memicu iklim kerja sama yang efektif, mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi tanpa merasa terabaikan atau dirugikan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam *thammana & ihtarama* serta tuntunan Al-Qur'an mengenai membalas penghormatan secara sepadan menjadi fondasi moral yang mendasari keberhasilan pengelolaan sumber daya bersama di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo.

Menurut Durkheim, solidaritas mekanik bersumber dari kesamaan antara anggota masyarakat, termasuk kesamaan keyakinan, nilai, dan perilaku.³³ Ketika sikap saling menghormati menjadi perilaku yang dijunjung tinggi, maka kesamaan tersebut tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi nyata dalam praktik sosial. Hal ini mengokohkan solidaritas sosial sehingga mampu mengatasi potensi konflik dan memperkuat integrasi sosial. Oleh sebab itu, di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo, sikap saling menghargai bukan hanya tindakan sosial semata, melainkan menjadi mekanisme kontrol sosial yang menjaga ketertiban dan stabilitas kelompok.

³¹Diany Rizki Amalia, Alfitri, and Yunindyawati, "Solidaritas Di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan Terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim Di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Empirika*, 5.1 (2021), h. 62 <<https://core.ac.uk/download/pdf/478013827.pdf>>.

³²Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³³Putri and Muh. Akbar Kurniawan2, "Solidaritas Mekanis Dan Organik Pada Cerpen Cipung Karya Kiki Sulistyio: Perspektif Emile Durkheim," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12.1 (2025), 12 <<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/26258/8898>>.

4.2. *Tawāsūh / Saling Mengingat*

Kepedulian dalam mengingatkan sesama anggota komunitas merupakan salah satu manifestasi konkret dari solidaritas sosial yang berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup kelompok. Di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang, sikap peduli ini tercermin melalui upaya anggota untuk saling mengingatkan dan mengawasi secara kolektif, terutama dalam pengelolaan sumber daya irigasi yang menjadi tumpuan utama aktivitas pertanian mereka. Hal ini sejalan Q.S. Ali-Imran/3:104 yang berbunyi:³⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Fenomena ini sangat relevan dikaji melalui lensa teori solidaritas sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, yang menempatkan solidaritas sebagai perekat utama dalam kehidupan sosial. Menurut Durkheim, solidaritas sosial adalah kekuatan moral yang mengikat anggota masyarakat satu sama lain melalui kesadaran kolektif dan norma-norma yang dianut bersama. Solidaritas mekanik dominan dalam masyarakat tradisional yang memiliki kesamaan kuat dalam nilai, kepercayaan, dan pekerjaan.³⁵ Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo, yang beroperasi dalam konteks masyarakat agraris tradisional, lebih tepat dianalisis menggunakan konsep solidaritas mekanik.

Kepedulian dalam mengingatkan sesama di kelompok ini merupakan wujud nyata dari kesadaran kolektif yang kuat, dimana setiap individu merasa bertanggung jawab tidak hanya atas dirinya sendiri, tetapi juga atas kesejahteraan bersama. Dengan adanya sikap saling mengingatkan, anggota kelompok secara tidak langsung menerapkan mekanisme kontrol sosial yang menjaga keteraturan dan kepatuhan terhadap norma kelompok. Dalam pandangan Durkheim, mekanisme kontrol sosial ini vital untuk menjaga integrasi sosial dan mencegah disintegrasi.

Kelompok P3A Mamminasae V Cora merupakan komunitas tradisional petani yang masih kuat menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sosialnya, terutama nilai ta'awun wa nasihat. Nilai ini secara langsung mencerminkan solidaritas mekanik menurut Durkheim, karena anggota kelompok memiliki kesamaan tujuan, keyakinan, dan norma yang menguatkan hubungan sosial mereka. Praktik saling mengingatkan dalam kelompok tersebut bukan sekadar bentuk komunikasi, tetapi merupakan sarana penting untuk menjaga keteraturan sosial dan mendukung kelancaran pengelolaan irigasi pertanian secara bersama-sama. Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa anggota kelompok secara konsisten menerapkan prinsip saling mengingatkan dengan penuh rasa kekeluargaan dan keikhlasan. Misalnya, jika ada anggota yang lupa datang dalam kerja gotong royong atau tidak melaksanakan tugas sesuai kesepakatan, maka anggota lain secara halus dan santun mengingatkan tanpa menimbulkan konflik. Sikap ini sejalan dengan konsep solidaritas sosial Durkheim, di mana norma-norma sosial dipertahankan melalui tekanan sosial yang bersifat kolektif, namun tetap mengutamakan rasa kebersamaan dan persaudaraan.

Selain itu, nilai ta'awun dan nasihat dalam kelompok ini berfungsi sebagai alat penguatan integrasi sosial. Durkheim menegaskan bahwa solidaritas sosial berperan penting dalam mencegah anomie atau kondisi dimana norma-norma sosial melemah dan individu merasa terasing dari masyarakat. Dalam P3A Mamminasae V Cora, saling mengingatkan menjadi mekanisme kontrol sosial yang melembagakan aturan dan tanggung jawab bersama sehingga anggota tidak menyimpang dari komitmen kelompok. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai Islam berperan sebagai norma moral yang menegakkan solidaritas dan kohesi sosial.

³⁴Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³⁵Rizqi Faisal Muzaqi, "Kualitas Rasa Solidaritas Dalam Perspektif Emile Durkheim: Studi Kasus Aktivitas Dakwah Pemuda Persis Ciganitri," in *Gunung Djati Conference Series* (Multidisciplinary Research, 2023), xxiv, h. 235 <<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1540>>.

4.3. *Al-Nazāhah & Al-Infītāh / Integritas & Keterbukaan*

Integritas dan keterbukaan dalam pengelolaan irigasi di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang merupakan aspek fundamental yang menjaga keberlangsungan dan efektivitas pengelolaan sumber daya air yang sangat vital bagi kehidupan pertanian. Praktik integritas dan keterbukaan ini tidak hanya menjadi prinsip operasional kelompok, tetapi juga menjadi fondasi sosial yang memperkuat solidaritas antar anggota. Hal ini sejalan Q.S. Isra/2:42 yang berbunyi:³⁶

قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَّابْتَغَوْا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا

Terjemahnya:

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Seandainya ada tuhan-tuhan (lain) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik 'Arasy (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya)."

Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo yang beroperasi di masyarakat agraris dengan nilai-nilai kolektif yang kuat, lebih tepat dianalisis melalui konsep solidaritas mekanik. Integritas dalam pengelolaan irigasi berarti anggota kelompok berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Keterbukaan, di sisi lain, berkaitan dengan transparansi dalam komunikasi, pengambilan keputusan, serta pelaporan penggunaan sumber daya dan hasil pengelolaan. Kedua nilai ini berperan penting dalam membangun dan memperkuat kepercayaan antar anggota, yang menurut Durkheim adalah unsur esensial dari solidaritas sosial.

Kepercayaan sosial yang terbentuk dari integritas dan keterbukaan menciptakan kesadaran kolektif yang kokoh, yakni pemahaman dan penghormatan bersama terhadap norma dan nilai kelompok. Kesadaran kolektif ini menjadi perekat moral yang mengikat anggota kelompok satu sama lain, sehingga memperkuat kohesi sosial dan mencegah potensi konflik. Dalam konteks Kelompok P3A Mamminasae V Cora, hal ini sangat vital karena pengelolaan irigasi memerlukan kerja sama dan koordinasi yang tinggi agar distribusi air berjalan adil dan efisien.

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan integritas dan keterbukaan cenderung memiliki solidaritas sosial yang lebih kuat. Anggota yang jujur dalam melaksanakan tugas dan terbuka dalam berbagi informasi meningkatkan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama. Hal ini menciptakan iklim sosial yang kondusif untuk musyawarah dan pengambilan keputusan kolektif yang demokratis, sejalan dengan prinsip solidaritas mekanik yang menekankan kesamaan dan ikatan moral bersama.

4.4. *Mas'uliyah / Bertanggung jawab*

Keteguhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas fungsi suatu kelompok, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya bersama seperti irigasi di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang. Sikap teguh ini mencerminkan komitmen moral dan sosial anggota kelompok untuk berperan aktif dan konsisten demi tercapainya tujuan bersama. Hal ini sejalan Q.S. Isra/17:36 yang berbunyi:³⁷

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

"Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."

Dalam konteks pengelolaan sumber daya bersama seperti irigasi di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang, prinsip ini menjadi landasan moral dan etika yang mengatur partisipasi anggota kelompok. Setiap anggota harus mengelola sumber daya irigasi dengan penuh kesadaran, tidak sembarangan bertindak tanpa pengetahuan yang cukup, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasar pada

³⁶Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³⁷Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

informasi yang benar dan pertimbangan hati nurani yang jujur. Hal ini penting agar pengelolaan irigasi berjalan efektif, adil, dan berkelanjutan, sehingga tidak merugikan anggota kelompok atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, prinsip bertanggung jawab ini tidak hanya menjadi tuntunan spiritual tetapi juga pedoman praktis dalam menjaga harmoni sosial dan keberlanjutan sumber daya bersama. Implementasi prinsip ini meningkatkan kepercayaan dan solidaritas dalam kelompok, memperkuat tata kelola sumber daya irigasi secara kolektif dan berkeadilan.

Durkheim menempatkan solidaritas sosial sebagai elemen sentral dalam menjaga keteraturan dan integrasi masyarakat. Solidaritas mekanik lebih dominan dalam masyarakat tradisional yang anggotanya memiliki kesamaan nilai, pekerjaan, dan pola hidup.³⁸ Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo yang beroperasi dalam konteks masyarakat agraris dengan nilai-nilai tradisional sangat relevan dianalisis melalui solidaritas mekanik.

Dalam perspektif Durkheim, keterikatan moral dan kesadaran kolektif yang kuat menghasilkan solidaritas mekanik yang mengokohkan ikatan sosial. Keteguhan anggota kelompok dalam menjalankan tanggung jawab memperkuat rasa keterikatan tersebut, sehingga anggota merasa memiliki kewajiban moral yang mendalam terhadap kelompok dan sumber daya bersama. Hal ini juga menciptakan stabilitas sosial dan mencegah disintegrasi, karena individu tidak hanya berperilaku berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kelompok.

Selain itu, keteguhan dalam menjalankan tugas juga memperkuat kepercayaan sosial antar anggota, yang merupakan pilar penting solidaritas menurut Durkheim. Kepercayaan mendorong terjadinya koordinasi dan kerja sama yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan irigasi yang menuntut distribusi air secara adil dan tepat waktu. Keteguhan menunjukkan keseriusan anggota dalam memenuhi tanggung jawabnya, sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa semua pihak akan bekerja sama dengan baik demi tujuan bersama.

Empirisnya, di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo, keteguhan anggota terlihat dari komitmen mereka menghadiri rapat rutin, aktif berpartisipasi dalam perawatan saluran irigasi, dan bertanggung jawab atas penggunaan air. Sikap ini berkontribusi pada terciptanya solidaritas sosial yang kuat, dimana anggota merasa terikat secara emosional dan moral. Solidaritas ini menciptakan kelompok untuk bertahan menghadapi tantangan seperti musim kemarau, perselisihan alokasi air, dan dinamika sosial lainnya.

4.5. *Al-'adl / Keadilan*

Nilai *al-'Adl* (العدل) atau keadilan dalam ajaran Islam merupakan prinsip fundamental yang menuntut setiap individu dan kelompok untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya bersama seperti di Kelompok P3A Mamminasae V Cora Padaelo Kabupaten Pinrang. Keadilan dalam konteks ini menjadi landasan moral yang memastikan setiap anggota mendapatkan hak dan kewajiban secara seimbang sesuai peran dan kontribusinya. Hal ini sejalan Q.S. Al-Mumtahanah/60: 8 yang berbunyi:³⁹

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
 Terjemahnya:

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Dalam perspektif teori solidaritas sosial Emile Durkheim, nilai keadilan berperan penting sebagai perekat sosial yang menjaga integritas dan kohesi kelompok.⁴⁰ Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial terbentuk

³⁸Diva Natasya Putri and Muchammad Ismail, "Solidaritas Sosial Komunitas Pemain Game Online Mobile Legends Bang Bang Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021 – 2023 (Tinjauan Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," *Jurnal PUBLIQUE*, 4.2 (2023), h. 140 <<https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/publique/article/view/475/473>>.

³⁹Kemenag RI, Alqur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴⁰Mohammad Syawaludin, "Social Dimensions of Religion: Analysis From a Sociological Perspective," *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 3.1 (2025), pp. 481–87 <<https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/151/107>>.

melalui kesadaran kolektif dan norma bersama yang mengatur hubungan antarindividu dalam masyarakat. Ketika prinsip keadilan ditegakkan, maka solidaritas sosial dapat terjaga karena anggota kelompok merasa dihargai dan diperlakukan dengan setara, sehingga menimbulkan rasa keterikatan dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Di Kelompok P3A Mamminasae V Cora, penerapan nilai Al-'Adl tercermin dalam pembagian tugas dan hasil panen yang adil, pengelolaan irigasi yang merata, serta pengambilan keputusan bersama yang transparan. Keadilan ini memperkuat solidaritas mekanik yang muncul dari kesamaan nilai dan tujuan, di mana anggota merasa saling bergantung dan terikat secara sosial. Ketika setiap anggota menerima perlakuan yang adil, konflik sosial dapat diminimalisir, dan kerjasama menjadi lebih produktif serta harmonis.

5. KESIMPULAN

Nilai-nilai Islam dalam kelompok P3A Mamminasae V Cora Desa Padaelo tercermin dalam prinsip *thammana & ihtarama*, *tawāsūh*, *al-nazāhah & al-infitāh*, *mas'uliyah*, dan *al-'adl* dalam pengelolaan irigasi. Prinsip *thammana* dan *ihtarama* berkonotasi pada sikap menghargai dan menjaga amanah yang diberikan kepada anggota kelompok. Dalam konteks P3A Mamminasae V Cora, amanah tersebut adalah pengelolaan irigasi yang menjadi sumber air bagi persawahan anggota kelompok. *Thammana & ihtarama*, dalam konteks pengelolaan irigasi, sikap saling menghargai tercermin dalam penghormatan terhadap peran dan kontribusi setiap anggota, tanpa memandang status sosial maupun latar belakang. Rasa hormat ini mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan kerja sama yang kokoh sehingga semua anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kelancaran irigasi.

Nilai *tawāsūh* atau saling mengingatkan sangat krusial dalam pengelolaan irigasi. Melalui prinsip ini, anggota kelompok tidak hanya menjalankan tugasnya secara pribadi, tetapi juga saling mengawasi dan mengingatkan apabila terdapat kelalaian atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas.

Nilai *al-nazāhah* dan *al-infitāh*, menjadi prinsip yang tak terpisahkan dalam pengelolaan irigasi. Integritas memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan dengan jujur dan tanpa manipulasi demi kepentingan pribadi. Sementara keterbukaan mengharuskan adanya transparansi dalam pengambilan keputusan dan pelaporan kegiatan pengelolaan, sehingga semua anggota mendapat informasi yang lengkap dan akurat.

Mas'uliyah atau bertanggung jawab merupakan inti dari pengelolaan irigasi yang baik. Setiap anggota kelompok memiliki kewajiban moral dan sosial untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada kelompok maupun kepada Allah Swt. Kesadaran akan tanggung jawab ini menjadi pendorong utama bagi anggota untuk menjaga kualitas pengelolaan irigasi serta memastikan kelancaran distribusi air secara adil dan tepat waktu.

Terakhir, nilai *al-'adl*, keadilan ini mencakup pemberian hak yang setara sesuai dengan kebutuhan dan kontribusi masing-masing, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau diistimewakan. Pelaksanaan keadilan dalam pengelolaan sumber daya sangat penting untuk menjaga keseimbangan sosial dan mencegah konflik internal. Islam menempatkan keadilan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

6. REFERENSI

- [1] Adi, Nugroho Prasetya, Zhul Fahmy Hasani, and Robingun Suyud El Syam, "Relasi Identik Antara Sepak Bola Dengan Pendidikan Islam," Paramurobi, 7.2 (2024), pp. 1–13 <<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/6819/3496>>
- [2] Amalia, Diany Rizki, Alfitri, and Yunindyawati, "Solidaritas Di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan Terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim Di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir," Jurnal Empirika, 5.1 (2021), pp. 59–68 <<https://core.ac.uk/download/pdf/478013827.pdf>>
- [3] Arif, Arifuddin M., "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 1.2 (2020), pp. 1–14 <<http://moderasi.org/index.php/moderasi/article/view/28/17>>
- [4] Beladiena, Arky Nafisa, Neneng Nurhasanah, and Udin Saripudin, "Analisis Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Akd Murabahah," Iqtisaduna, 7.1 (2021), pp. 51–60 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/21016/11306>>
- [5] Bramanwidyantari, Maria, and Avin Fadilla Helmi, "Pentingnya Keterbukaan Dan Kejujuran Dalam Presentasi Diri: Studi Eksplorasi Pengguna Aplikasi Tinder," Jurnal Psikologi Sosial, 22.2 (2024), pp. 87–100 <<https://repository.unika.ac.id/36543/1/Artikel-JPS.pdf>>
- [6] Cindy, Siti Maizarah, Ratna Musa, and Hanafi Ashad, "Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Kinerja Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa," Jurnal Konstruksi, 1.7 (2022), pp. 1–10, doi:<https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/kons/article/view/1112/1261>
- [7] Fathoni, Tamrin, Fitri Wahyuni, and Samsudin, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 5.1 (2024), pp. 1654–68 <<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/6403/3488>>
- [8] Hanifah, Umi, "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN Di BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial Dalam Pembagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial, 13.1 (2019), pp. 41–74 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/131-02/1555>>
- [9] Humaira, Farah, Syahrums Agung, and Ecin Kuraesin, "Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan," Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 2.3 (2019), pp. 329–42 <<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3706/2069>>
- [10] Kemenag, Alqur'an Dan Terjemahnya (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- [11] Kusnandar, Jauzaa Hayaah, "Stigma Maskulinitas Di Tengah Budaya Patriarki Analisis Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim," Journal Of Gender and Children Studies, 3.1 (2023), pp. 26–51 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>>
- [12] Martadona, Ilham, Syahril, and Rivo Ilhami Pangestu, "Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Banda Tangah Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Sawah Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok," AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 7.1 (2023), pp. 30–39 <<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisaintefika/article/view/3612/2090>>
- [13] Muzaqi, Rizqi Faisal, "Kualitas Rasa Solidaritas Dalam Perspektif Emile Durkheim: Studi Kasus Aktivitas Dakwah Pemuda Persis Ciganitri," in Gunung Djati Conference Series (Multidisciplinary Research, 2023), xxiv, 226–36 <<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1540>>
- [14] Nelvi, Yusmi, "ISU DAN PEMBAHARUAN PENGELOLAAN SISTEM IRIGASI Review and Perspectives," JAS: Jurnal Agri Sains, 3.2 (2019), pp. 1–18 <<https://www.ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/294/355>>

- [15] Nopianti, Risa, "Leuit Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Di Kasepuhan Sinarresmi," Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 8.2 (2016), pp. 219–34 <<https://media.neliti.com/media/publications/292022-leuit-si-jimat-wujud-solidaritas-sosial-97f1ef2d.pdf>>
- [16] Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya, 3.1 (2022), pp. 44–68, doi:10.55623/ad.v3i1.109
- [17] Nurain, St Nur Syahidah Dzatun, "Prinsip Keadilan Sosial Dalam Islam: Studi Teks Al-Qur ' an Dan Hadis," Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA), 4.1 (2024), pp. 35–51 <<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jinnsa/article/view/1048/675>>
- [18] Panjaitan, Hondi, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," Humaniora, 5.1 (2024), pp. 88–96, doi:10.21512/humaniora.v5i1.2984
- [19] Prasetya, Teguh Budi, Arif Kurniar Rakhman, and Niken Widyastuti, "Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Kabupaten Gunungkidul," Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 9.1 (2022), pp. 123–41 <<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/7339/pdf>>
- [20] Putri, Diva Natasya, and Muchammad Ismail, "Solidaritas Sosial Komunitas Pemain Game Online Mobile Legends Bang Bang Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021 – 2023 (Tinjauan Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," Jurnal PUBLIQUE, 4.2 (2023), pp. 136–54 <<https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/publique/article/view/475/473>>
- [21] Putri, and Muh. Akbar Kurniawan2, "Solidaritas Mekanis Dan Organik Pada Cerpen Cipung Karya Kiki Sulisty: Perspektif Emile Durkheim," Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 12.1 (2025), pp. 11–17 <<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/26258/8898>>
- [22] Ristianah, Niken, "Pendampingan Kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Untuk Membuat Laporan/Monitoring Dengan Aplikasi Di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus," Darajat: Jurnal PAI, 3.1 (2020), pp. 1–13 <<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437/328>>
- [23] Rochmah, Elfi Yuliani, "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar," AL MURABBI, 3.1 (2016), pp. 36–54 <<https://jurnal.stiti-kp.ac.id/index.php/murabbi/article/view/1700/1256>>
- [24] Rozhania, Zulfa Nabillatu, Kholil Nawawi, and Syarifah Gustiawati, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi Pada Almeera Moslem Store Bogor," El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5.1 (2021), pp. 129–40 <<https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/653/600>>
- [25] Siregar, Hoki Diana, and Mia Aulina Lubis, "Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama Pada Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan," Jurnal Sains Student Research, 2.1 (2024), pp. 158–63 <<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/493/462>>
- [26] Siregar, Santi Lina, "Literature Review: Perilaku Korupsi Dan Penyebabnya," Fundamental Management Journal, 2.1 (2017), pp. 47–56 <<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/430/324>>
- [27] Soulisa, M. Syafin, "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima," Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, 8.1 (2018), pp. 1–17 <<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/view/211/167>>
- [28] Suharyono, Sri, Nurmala K. Panjaitan, and Saharuddin, "Relasi Sosial Dan Resiliensi Komunitas Petani Korban Erupsi Gunung Berapi Di Kawasan Relokasi," Forum Penelitian Agro Ekonomi, 37.2 (2019), pp. 159–72, doi:10.21082/fae.v37n2.2019.159-172
- [29] Sulaeni, Ari Tresna Sumantri, Aris Suprio Wibowo, and Miftah Dwi Anugrah, "Analisis Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Kegiatan Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi," Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2.3 (2023), pp. 69–75 <<https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/557/381>>

- [30] Supono, and Mukti Fajar Nur Dewata, "Kontribusi Hukum Islam Terhadap Reformasi Birokrasi: Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Yang Efisien, Efektif, Dan Berkualitas," *Jurnal ESENSI HUKUM*, 6.1 (2024), pp. 15–30
<[Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 10.1 \(2021\), pp. 59–76
<<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/90>>](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO_8wgeTpobd8F11JXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1749872161/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.upnvj.ac.id%2Findex.php%2Fesensi hukum%2Farticle%2Fdownload%2F322%2F118%2F/RK=2/RS=ubdFzy8KGVOLz12N11NdrG5.>></p>
<p>[31] Susanti,)
- [32] Sutrisno, Nono, Adang Hamdani, and Hendri Sosiawan, "Pengelolaan Sumber Daya Air Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Padi," in *Seminar Nasional FMIPA-UT 2016 (Universitas Terbuka, 2016)*, pp. 48–62 <https://repository.ut.ac.id/6373/1/FMIPA2016_06.pdf>
- [33] Syawaludin, Mohammad, "Social Dimensions of Religion: Analysis From a Sociological Perspective," *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 3.1 (2025), pp. 481–87
<<https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/151/107>>
- [34] Umum, Menteri Pekerjaan, "M E M U T U S K A N.," 2007
- [35] Wahyuni, Rahman Ambo Masse, and Rukiah, "Konsep Keadilan Dalam Zakat Pertanian Dan Zakat Profesi," *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2019), pp. 89–101
<<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/banco/article/view/1336/699>>